**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBUAT RENCANA**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU BERSERTIFIKASI**

**BIDANG STUDI FISIKA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**DI KABUPATEN SINJAI**

Haerul1, Muris2, Ahmad Yani2

1Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar

2Dosen Program Pascasarjana Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar [haerul1507@unm.ac.id](mailto:haerul1507@unm.ac.id)

Abstrak— Peningkatan kinerja guru pasca sertifikasi sangat diharapkan demi menjaga kualitas guru. Namun demikian, kinerja guru fisika di Kabupaten Sinjai belum dilakukan pengamatan dan evaluasi pasca lulus sertifikasi guru. Evaluasi yang dimaksud disini meliputi keikutsertaan guru dalam seminar atau pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi serta kegiatan pelatihan penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bidang studi Fisika Sekolah Menengah Atas yang tersertifikasi di Kabupaten Sinjai; (2) mendeskripsikan kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan implementasinya dalam pembelajaran bagi guru bidang studi fisika yang tersertifikasi di Kabupaten Sinjai; (3) mendeskripsikan kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan infrastruktur pendukung sekolah yang disusun guru bidang studi fisika yang tersertifikasi di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Fisika Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sinjai yang sudah tersertifikasi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 sejumlah 20 orang guru. Objek penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan di interpretasikan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) semua guru fisika SMA yang telah lulus sertifikasi di Kabupaten Sinjai telah melaksanakan penyusunan RPP di setiap awal semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun telah mengikuti format standar penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (2) kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bersertifikasi bidang studi fisika Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sinjai sudah sangat sesuai atau dengan persentase 86,75%; (3) kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan implementasinya di kelas dengan persentase 85,33% pada kategori sangat sesuai. Pada hasil observasi ini terlihat pula bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang dibuat oleh guru yang baru lulus sertifikasi masih sesuai dibandingkan dengan guru yang telah lama menyandang guru bersertifikasi pendidik; dan (4) Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru dengan infrastuktur pendukung sekolah sudah sesuai. Hanya belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru di sekolah masing-masing.

**Kata kunci**: Sertifikasi Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kurikulum.

# **PENDAHULUAN**

Keberadaan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menuntut pada peningkatan profesionalisme guru. Guru yang profesional dapat dibuktikan dari perolehan sertifikat pendidik dan tunjangan profesi. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru atau dosen sebagai bukti pengakuan tenaga profesional. Adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adanya kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Bergantinya kurikulum lama menjadi kurikulum baru memerlukan persiapan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Persiapan tersebut meliputi semua aspek yang terlibat baik secara langsung atau tidak langsung. Salah satunya adalah persiapan guru dalam mengembangkan ide dan rancangan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga mereka memahami pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus merancang terlebih dahulu pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan pembelajaran yang dibuat guru dan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan prilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Keberhasilan seorang guru menjadikan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional harus disertai dengan persiapan yang matang. Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014).

Peningkatan kinerja guru pasca sertifikasi sangat diharapkan demi menjaga kualitas guru. Sejumlah guru di provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat telah mengikuti program sertifikasi guru dalam jabatan dan telah memiliki sertifikat pendidik guru profesional. Diantara 76.738 guru yang telah dinyatakan lulus program sertifikasi guru dari tahun 2007 sampai tahun 2014, sebanyak 706 guru adalah guru bidang studi Fisika. Khusus untuk guru fisika di Kabupaten Sinjai ada sebanyak 25 guru, baik yang lulus melalui penilaian portofolio maupun PLPG (sumber: PSG Rayon 1 24 Universitas Negeri Makassar, 2015).

Namun demikian, kinerja guru fisika di Kabupaten Sinjai belum dilakukan pengamatan dan evaluasi pasca lulus sertifikasi guru. Evaluasi yang dimaksud disini meliputi keikutsertaan guru dalam seminar atau pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi serta kegiatan pelatihan penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permenpan Nomor 16 tahun 2009 yang menyatakan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Dimana pengembangan keprofesian berkelanjutan ini salah satunya meliputi pengembangan diri dengan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru.

Kewajiban setiap guru untuk menyusun RPP sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku dan adanya upaya pengembangan keprofesian guru berkelanjutan pasca sertifikasi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan pengelola sertifikasi guru dan seorang pengawas kurikulum di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sinjai diperoleh informasi bahwa kenyataan di lapangan masih ada guru yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum. Selain itu mereka kurang pengetahuan tentang manfaat dan tujuan dari penyusunan RPP itu sendiri. Padahal seharusnya apa yang diperoleh saat mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) itu bisa dikembangkan dan diterapkan di sekolah masing-masing. Peneliti memilih untuk menganalisis RPP karena keberhasilan seorang guru menjadikan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional harus disertai dengan perencanaan yang matang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bidang studi fisika Sekolah Menengah Atas yang tersertifikasi di Kabupaten Sinjai; (2) untuk mendeskripsikan kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan implementasinya dalam pembelajaran bagi guru bidang studi fisika yang tersertifikasi di Kabupaten Sinjai; (3) untuk mendeskripsikan kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan infrastruktur pendukung sekolah yang disusun guru bidang studi fisika yang tersertifikasi di Kabupaten Sinjai. Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat hasil penelitian yang diharapkan adalah: (1) sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga setempat untuk peningkatan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan seperti yang diatur dalam Permenpan Nomor 16 Tahun 2009; (2) sebagai bahan evaluasi bagi guru khususnya guru bidang studi fisika yang telah tersertifikasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar, sesuai dengan kurikulum untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

# **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian survei yang bersifat deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran secara kuantitatif dan kualitatif terhadap permasalahan yang diajukan dan disusun dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, dan uraian fakta penelitian. Sasaran penelitian ini adalah guru bidang studi fisika Sekolah Menengah Atas yang sudah tersertifikasi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014, baik yang lulus melalui penilaian portofolio maupun melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Sedangkan lokasi penelitian adalah di Kabupaten Sinjai.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi fisika Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sinjai yang sudah tersertifikasi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 sejumlah 20 orang guru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru tersertifikasi dan telah ditandatangani oleh kepala sekolah masing-masing. Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda-beda terhadap fokus yang akan diteliti, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut: (1) Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Kemampuan mengimplementasikan RPP dalam pembelajaran; (3) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu; (1) Dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa populasi guru fisika tersertifikasi di setiap Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sinjai, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang telah disahkan dan ditandatangani oleh kepala sekolah masing-masing; (2) Observasi langsung, observasi langsung digunakan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu juga untuk melihat sarana/prasarana daya pendukung sekolah terhadap keterlaksanaan perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan observasi ini, peneliti memilih 3 guru berdasarkan lamanya guru tersebut tersertifikasi, yaitu masing-maisng satu guru yang lulus sertifikasi tahun 2007, 2010 dan 2014; (3) Wawancara, merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi tentang bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

Proses analisis data dalam penelitian ini yang berupa studi dokumentasi adalah peneliti mengumpulkan RPP yang disusun dan digunakan oleh guru fisika SMA di Kabupaten Sinjai. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan diinterpretasikan secara kualitatif yang dilengkapi dengan persentase serta uraian fakta penelitian.

# **HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penilaian RPP Guru

Sumber data yang diperoleh dari penelitian adalah berupa salinan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sejumlah 20 RPP yang telah dibuat oleh guru Fisika dan telah ditandatangani oleh Kepala Sekolah masing-masing. Salinan dokumen yang dimaksud dapat dilihat di bagian lampiran. Salinan dokumen RPP yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis berdasarkan lembar instrumen penilaian yang telah disusun sebelumnya. Adapun hasil analisis dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1. Struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil penilaian dari struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diperoleh 3 aspek kriteria yang sudah sangat sesuai yaitu menyusun langkah-langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu pembelajaran dan penggunaan bahasa tulis dengan persentase 100%. Namun masih ada kriteria yang persentasenya masih 67% yaitu pada aspek menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran. Selain itu juga ditemukan 2 kriteria yang memperoleh persentase 78% yaitu pada indikator mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, serta merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.. Sehingga secara keseluruhan, hasil penilaian struktur RPP guru diperoleh persentase 89,69 % atau dalam kriteria sangat sesuai.

1. Kesesuaian isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil penilaian kesesuaian isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diperoleh bahwa kesesuaian isi dari RPP guru masih kurang sesuai. Materi pembelajaran masih kurang sesuai dengan indikator capaian dengan persentase 70%. Demikian pula pada indikator ke 7 (Media, alat, bahan dan sumber belajar sesuaikan dengan langkah penjabaran proses pembelajaran) dan 8 (Media, alat, bahan dan sumber belajar sesuai dengan indikator capaian), dimana hanya diperoleh persentase 76%. Selain itu, pada indikator ke 6 yaitu kesesuaian instrumen penilaian dengan ketercapaian indikator masih dalam kategori kurang sesuai yaitu hanya memperoleh persentase 78%. Sehingga untuk kesesuaian isi dari RPP guru secara keseluruhan diperoleh persentase 80,88% atau masih dalam kategori sesuai.

Sedangkan untuk hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan responden terlihat bahwa kemampuan guru fisika dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah dalam kategori sangat sesuai. Masih ada 2 guru fisika yang memiliki persentase 81,67% dan 82,50%. Namun demikian, masih dalam kategori sangat sesuai.

1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Dibuat

Observasi dilakukan pada 3 responden yang dipilih berdasarkan lamanya menyandang guru bersertifikasi dengan mengamati langsung dan merekam seluruh proses kegiatan pembelajaran fisika yang berlangsung dengan menggunakan alat perekam (*handycam*). Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian dari RPP yang telah dibuat guru dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan 3.2 berikut:

Tabel 3.1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Indikator yang diamati

| No. | Aspek yang Diamati | Skor Rata-rata |
| --- | --- | --- |
| 1. | Kegiatan pendahuluan sesuai di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 5.00 |
| 2. | Langkah pembelajaran yang dilakukan terurut seperti di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 4.00 |
| 3. | Ada improvisasi yang memperkaya pengetahuan peserta didik | 3.67 |
| 4. | Media, alat, bahan dan sumber belajar yang digunakan sesuai yang tertera di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 4.33 |
| 5. | Instrumen penilaian sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 4.33 |

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pendahuluan sudah sesuai dengan yang tercantum pada RPP yang dibuat dengan skor rata-rata 5. Namun ada satu indikator pengamatan yang masih kurang sesuai dan hanya memperoleh skor rata-rata 3,67 yaitu kurangnya improvisasi yang memperkaya pengetahuan peserta didik. Sedangkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tiap responden yang diamati dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Responden** | **Skor Rata-rata** | **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | Guru 1 | 3,80 | 76,00 % | Sesuai |
| 2 | Guru 2 | 4,40 | 88,00 % | Sangat sesuai |
| 3 | Guru 3 | 4,60 | 92,00 % | Sangat sesuai |

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas terlihat bawah hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran guru 1 masih dalam kategori sesuai dengan persentase 76,00%. Untuk guru 2 dan guru 3 sudah dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 88,00% dan 92,00%. Sehingga apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk gambar, maka diperoleh bentuk seperti pada Gambar 3.1.

Guru 1 Guru 2 Guru 3

Keterangan: - Guru 1 = Lulus sertifikasi guru tahun 2007

* Guru 2 = Lulus sertifikasi guru tahun 2010
* Guru 3 = Lulus sertifikasi guru tahun 2014

Gambar 3.1. Hasil Pengamatan Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Telah Dibuat

Dilihat dari Lamanya Tersertifikasi

Berdasarkan Gambar 3.1 diatas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang baru lulus sertifikasi masih sesuai dengan RPP yang telah dibuat dibandingkan dengan guru yang telah lama menyandang guru tersertifikasi.

1. Hasil Observasi Ketersediaan Daya Dukung Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pengamatan ini dilakukan pada 3 sekolah dengan memilih sekolah yang sama dengan tempat dilakukannya pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil dari observasi ini terlihat bahwa sarana/prasarana dan lingkungan sekolah mendukung keterlaksanaan pelaksanaan proses pembelajaran.

1. Wawancara Terhadap Guru dalam Kaitannya dengan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan *audio recorder* dan mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.

# **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, maka kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bersertifikasi bidang studi fisika SMA di Kabupaten Sinjai dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Hasil penilaian kemampuan guru fisika tersertifikasi di Kabupaten Sinjai dalam menyusun RPP pada kualifikasi sangat sesuai, guru sudah menyusun RPP sesuai dengan komponen-kompenen RPP yang telah ditetapkan pada permendikbud nomor 103 tahun 2014. Sejalan dengan hasil penelitian Winaya (2015 : 7) yang menyatakan bahwa RPP yang telah disusun guru sudah sesuai dengan kurikulum. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun secara sistematis dengan tujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara terprogram, sistematif, kreatif, menarik dan menyenangkan, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan permendikbud nomor 65 tahun 2013.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap struktur RPP guru menunjukkan bahwa hampir semua guru fisika telah menyusun RPP sesuai format. Pada bagian identitas RPP sudah tercantum secara lengkap seperti identitas nama sekolah, identitas mata pelajaran, identitas kelas/semester, dan alokasi waktu. Dalam menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Bahan pembelajaran telah disusun sesuai dengan kurikulum. Begitupun dengan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Namun pada aspek kesesuaian isi rencana pelaksanaan pembelajaran pada indikator kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator capaian masih kurang sesuai.

Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran masih kurang sesuai dengan indikator pencapaian dan juga belum disesuaikan dengan langkah penjabaran proses pembelajaran. Guru hanya mencantumkan sumber belajar dan media pembelajaran. Sedangkan ketersediaan wujud sumber belajar dan media pembelajaran tidak dilampirkan pada RPP. Sumber pembelajaran yang digunakan yaitu buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Guru belum tampak mengembangkan sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran menurut kurikulum 2013 dapat dikembangkan berdasarkan kondisi dan keadaan sekolah. Materi juga dapat dikembangkan dari berbagai buku dan internet yang berkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan. Guru belum menggunakan media nyata dan sering dijumpai oleh siswa di kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif, menarik, kontekstual dan mampu meningkatkan aktivitas siswa.

Pada indikator merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, ada 2 aspek yang sudah sangat sesuai yaitu menyusun langkah-langkah pembelajaran serta menentukan alokasi waktu pembelajaran. Perencanaan langkah-langkah pembelajaran telah mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan telah mencakup aspek penyampaian tujuan pembelajaran atau menyampaikan persepsi awal tentang materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran telah mencakup aspek menentukan cara-cara memotivasi siswa dan memberi kesempatan siswa aktif dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Akan tetapi guru belum menjabarkan tahapan-tahapan pencapaian indikator secara tepat. Kegiatan inti juga mencakup aspek berfokus pada siswa dan memungkinkan tumbuh kebiasaan positif siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada kegiatan yang mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan kegiatan tanya jawab secara santun dan penuh percaya diri.

Instrumen penilaian kurang sesuai dengan ketercapaian indikator. Perencanaan penilaian belum mencakup seluruh indikator dan sebagian alat penilaian tidak disertai dengan keriteria penilaian. Pada umumnya guru membuat RPP dengan menyamakan dengan sekolah lain yang sudah ada, tanpa menerapkan media dengan kesesuaian tujuan pembelajaran dan kondisi kelas. Selain itu, masih ada yang belum memberikan kelengkapan instrumen penilaian. Seharusnya dalam penyusunan RPP selalu memperhatikan situasi sekolah, lingkungan sekolah, kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik itu sendiri.

Secara keseluruhan hasil dari penilaian kemampuan guru fisika dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dalam kategori sangat sesuai. Terkait dengan lamanya mereka menyandang guru bersertifikasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru yang baru lulus sertifikasi memiliki RPP yang sedikit lebih baik daripada guru-guru yang telah lama tersertifikasi. Namun perbedaan itu hanya di bagian pengembangan materi saja. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Sedangkan pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah dikoordinasikan oleh dinas pendidikan kabupaten (Permendikbud nomor 81a tahun 2013).

1. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang mesti ada dan sangat perlu dilakukan pada setiap lembaga pendidikan. Hal ini merupakan suatu ajang untuk melakukan proses penilaian, baik itu nilai kognitif, psikomotor, dan juga afektif. Tanpa ada pelaksanaan pembelajaran, mustahil peserta didik bisa diukur dan dilihat hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat akan mampu memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki (Fadhil, 2014 : 6).

Pada kegiatan ini, peneliti memilih 3 guru fisika untuk diamati proses pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan lamanya mereka menyandang guru bersertifikasi. Pemilihan kriteria ini dimaksudkan untuk melihat apakah ada kesesuaian proses dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Prosedur yang dibuat dalam RPP sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran. Walaupun masih ada guru yang tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara terurut seperti yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka buat.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlihat masih ada guru yang belum melakukan improvisasi yang dapat memperkaya pengetahuan peserta didik. Guru tersebut terlihat kaku terhadap penyampaian materi dengan hanya mengikuti apa yang ada dalam buku ajar yang digunakan. Sehingga peserta didik terlihat tidak begitu antusias dan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik hanya duduk mencatat dan menyalin saja apa yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu, peserta didik hanya diberikan kegiatan berupa penyelesaian soal-soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan saat itu.

Dalam kenyataan di lapangan bahwa media, alat, bahan dan sumber belajar yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun belum sepenuhnya diadakan. Masih ada guru yang tidak menggunakan proyektor seperti yang mereka cantumkan dalam RPP yang dibuat. Hal ini bukan disebabkan media dan alatnya tidak ada di sekolah, melainkan hanya karena gurunya tidak mau repot untuk menggunakan media dan alat tersebut. adapun sumber belajar yang digunakan oleh guru di kelas sudah sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP yang dibuat.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi ini meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar. Sesuai pengamatan peneliti, terlihat bahwa guru telah menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan yang terdapat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

1. Ketersediaan Daya Dukung Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Daya dukung merupakan potensi-potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam melaksanakan suatu program, terutama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan sekolah. Daya dukung merupakan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah bersangkutan atau satuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat/bahan untuk proses pembelajaran. Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian *stakeholders* sekolah (Depdiknas, 2008).

Sesuai pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebenarnya mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Ruang kelas sangat memungkinkan terlaksananya skenario pembelajaran. Begitupun dengan ketersediaan laboratorium, perpustakaan, media/alat peraga dan sumber belajar yang dapat mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran telah disediakan oleh sekolah. Sehingga seharusnya skenario pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu dapat terlaksana dengan baik.

Sejalan dengan pernyataan Setyawan, I.K.A (2012 : 7) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melakukan percobaan dan guru mampu menyajikan pembelajaran dengan baik. Semakin terpenuhinya kebutuhan atau daya dukung pada pembelajaran, maka pencapaian KKM/prestasi belajar peserta didik juga akan semakin optimal.

Seperti halnya dengan lingkungan sekolah, kondisi lingkungan dalam sekolah sangat mendukung terlaksananya skenario pembelajaran. Guru dapat mengfungsikan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran alternatif. Lingkungan sekolah juga dapat mendukung pelaksanaan eksperimen atau eksplorasi oleh peserta didik. Sehingga akan lebih mengembangkan kreatifitas dan pengetahuan peserta didik secara saintifik. dan mereka akan lebih mudah memahami dan mempelajari fisika jika dikaitkan dengan kehidupan sahri-hari.

Namun pada kenyataan di lapangan, bahwa guru belum memanfaatkan daya dukung ini sepenuhnya. Mereka belum memanfaatkan ketersediaan daya dukung ini dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa semua guru Fisika SMA yang telah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai telah melaksanakan penyusunan RPP. Penyusunan RPP guru fisika SMA dilakukan setiap awal semester dan disusun untuk digunakan selama satu tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011: 263) yang mendefinisikan bahwa RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram (Triastuti, 2015: 47). Penyusunan RPP yang dimaksudkan responden disini, bukan dalam arti menyusun dan membuat ulang RPP baru. Akan tetapi para guru hanya merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada sebelumnya atau istilah mereka “hanya *copy paste*”. Namun demikian, dari 11 guru fisika yang telah diwawancarai, terdapat 1 guru yang menyusun RPP secara mandiri dan 10 guru lainnya menyusun RPP dengan mengganti/merevisi RPP yang telah ada kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Sebagian guru menyatakan bahwa tidak menemukan kesulitan saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena dianggap isi dan materinya sudah dikuasai dan berulang. Sehingga guru hanya mengganti dan memperbaiki RPP yang telah mereka buat tahun ajaran sebelumnya. Guru fisika yang telah tersertifikasi ini mengikuti pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang biasanya dilaksanakan oleh MGMP fisika di tingkat Kabupaten Sinjai dengan menghadirkan guru senior atau instruktur kurikulum dari dinas pendidikan provinsi. Selain itu juga, terkadang mengikuti pelatihan di tingkat Provinsi. Namun demikian, sebagian besar merasa kesulitan dengan beberapa alasan yang diantaranya: karena keterbatasan buku guru yang digunakan sebagai sumber rujukan, kesulitan saat merancang langkah-langkah pembelajaran, serta kesulitan saat menyesuaikan isi RPP dengan kemampuan peserta didik mereka.

Pada saat proses pembelajaran di kelas, guru tidak selalu melihat atau berpatokan pada RPP yang telah disusun, tetapi hanya melihat sesekali saja dikarenakan materi yang dibawakan sudah berulang dari tahun sebelumnya. Mereka hanya melihat RPP jika dianggap perlu saja atau saat ada sidak dari pengawas dinas pendidikan kabupaten. Para guru merasa kaku jika harus mengajar sesuai dengan apa yang tercantum dalam RPP mereka. Namun ada beberapa guru yang tetap diharuskan oleh kepala sekolah untuk membawa RPP ke dalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan media/alat dalam proses pembelajaran tidak selalu dilaksanakan dan hanya menggunakan media powerpoint saja. Metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan ke peserta didik. Sebagian besar guru fisika menggunakan metode ceramah dan mengutamakan agar peserta didik berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, biasanya para guru menggunakan media/alat yang ada di laboratorium saja. Itupun penggunaan alat/media di laboratorium hanya digunakan jika materi yang akan diajarkan bisa untuk praktek.

# **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru fisika SMA tersertifikasi di Kabupaten Sinjai dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Semua guru fisika SMA yang telah lulus sertifikasi di Kabupaten Sinjai telah melaksanakan penyusunan RPP di setiap awal semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun telah mengikuti format standar penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (2) Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bersertifikasi bidang studi fisika Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sinjai sudah sangat sesuai atau dengan persentase 86,75%; (3) Kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan implementasinya di kelas dengan persentase 85,33% pada kategori sangat sesuai. Pada hasil observasi ini terlihat pula bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang dibuat oleh guru yang baru lulus sertifikasi masih sesuai dibandingkan dengan guru yang telah lama menyandang guru bersertifikasi pendidik; (4) Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru dengan infrastuktur pendukung sekolah sudah sesuai. Hanya belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru di sekolah masing-masing.

##### DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Fadhil. 2014. Kemampuan Guru Bersertifikasi dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Online Tahun 2015*. (jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/402/329, diakses 20 Juni 2016).

Gallan. 2013. Perencanaan Pembelajaran oleh Guru di SMP Negeri 23 Padang dalam Setting Inkluasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 2 Nomor 3 Tahun 2013*. Universitas Negeri Padang.

Kemdikbud. 2015. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru di Rayon LPTK (Buku 2)*. Jakarta: Konsorsium Sertifikasi Guru.

Lukman. 2010. *Perbandingan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bersertifikat Pendidik Profesional yang Lulus Melalui Portofolio dengan yang Lulus Melalui Diklat di Kabupaten Sinjai (Proposal Penelitian)*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Payong, M. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru. Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta Barat: PT Indeks.

Prastyo. 2015. Analisis Kemampuan Guru dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga (PJOK) Se-kecamatan Gununganyar Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015, 492 - 500*. ISSN: 2338-798X. Universitas Negeri Surabaya.

Rosidah, N. 2008. *Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di MAN Yogyakarta.*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Setyawan, I.K.A. 2012. Analisis Korelasi Kompleksitas Materi, Daya Dukung, dan Intake Siswa Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2012 - 119.252.161.254*, diakses 20 Juni 2016.

Sholeh, M. 2007. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP. *Journal Geografi Volume 4 Nomor 2*. Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, E. H. & Arismunandar. 2009. *Sertifikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sulawesi Selatan.* Paper yang disampaikan pada seminar yang diselenggarakan Surat Kabar Tribun Timur, Makassar.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, H. B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winaya. 2015. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasari. *E-Journal PGSD Volume 3 Nomor 1*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Yamin, M. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia. Dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Whitehead, T, L. 2006. *Workbook for Descriptive Observations of Social Settings, Acts, Activities & Events.* USA: University of Maryland College Park.